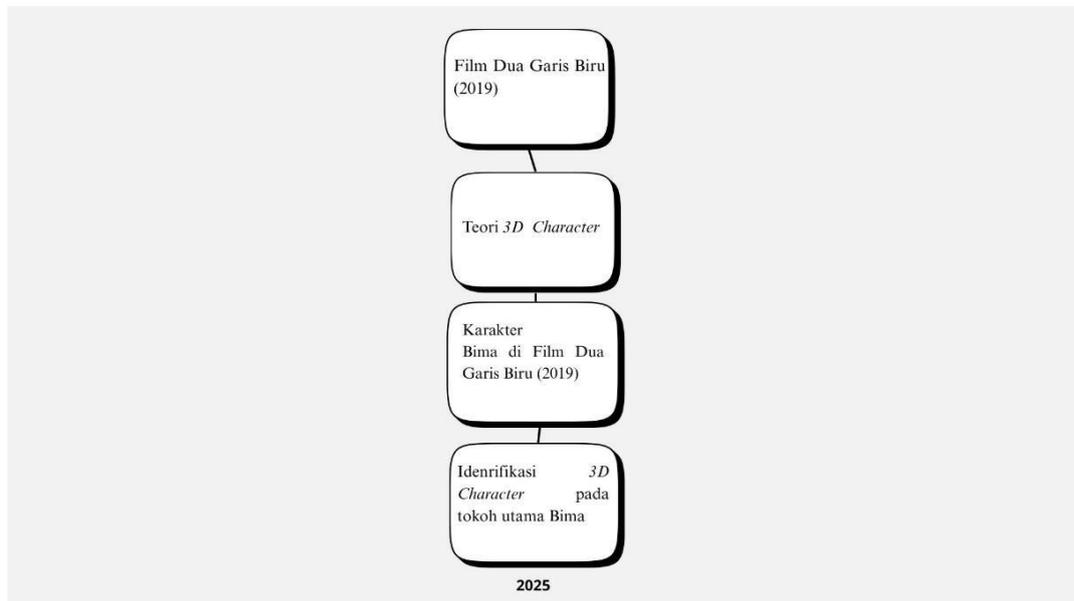


3. METODE PENELITIAN

Untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini umumnya digunakan untuk menganalisis kejadian atau fenomena yang sedang berlangsung, dengan data yang bersifat deskriptif dan non-numerik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui sumber-sumber relevan, sehingga hasil analisis dapat disampaikan secara naratif dan lebih mudah dipahami (Malahati et al., 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non-partisipatif, di mana penulis tidak perlu mengalami kejadian secara langsung, tetapi menganalisisnya melalui pengamatan terhadap film sebagai objek kajian. Dalam hal ini, film *Dua Garis Biru* (2019) digunakan sebagai data primer. Film ini menjadi sumber utama dalam proses identifikasi *3D character* Bima, dengan fokus pada aspek fisiologi, psikologi, dan sosiologi yang membentuk perannya dalam cerita.

Selain data primer, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder berupa jurnal dan riset terdahulu yang relevan. Data sekunder berfungsi sebagai penguat argumen dan pendukung teori yang digunakan dalam proses identifikasi. Dengan demikian, teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini memiliki landasan yang kuat dan dapat membantu dalam memahami tokoh Bima secara lebih utuh dalam konteks film *Dua Garis Biru* (2019).



Gambar 3. 1 Bagan Kerangka Penelitian

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Gambar di atas menunjukkan alur berpikir dalam proses identifikasi *3D character* pada tokoh Bima dalam film *Dua Garis Biru* (2019). Proses ini diawali dengan pemilihan film sebagai objek kajian utama. Film ini dipilih karena menyajikan karakter yang kompleks secara emosional dan sosial, khususnya tokoh Bima. Langkah selanjutnya adalah mengkaji teori *3D Character*, yang mencakup tiga aspek utama pembentukan karakter: fisiologi, psikologi, dan sosiologi. Teori ini menjadi landasan analisis untuk menggali lebih dalam tokoh Bima.

Setelah memahami teori yang relevan, fokus dialihkan pada tokoh Bima dalam film *Dua Garis Biru* (2019), untuk melihat bagaimana ketiga aspek tersebut terepresentasi secara visual maupun naratif. Tahap ini menjadi penghubung antara teori dan objek penelitian. Akhirnya, dilakukan proses identifikasi *3D character* secara menyeluruh pada tokoh Bima. Identifikasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana tokoh tersebut dibentuk dan ditampilkan dalam film, serta bagaimana aspek-aspek internal dan eksternal karakter berinteraksi untuk menciptakan sosok yang utuh dan meyakinkan di mata penonton.